

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam teori ekonomi mikro dinyatakan bahwa kebutuhan manusia itu beraneka ragam dan tidak terbatas sifatnya. Keanekaragaman itu adalah dalam kaitannya dengan sistim perekonomian yang dianut, maka pandangan secara singkat mengenai ekonomi secara keseluruhan dapatlah digambarkan kedalam suatu sistim yang lebih sederhana dengan penggolongan kedalam dua bagian besar, yaitu yang disebut sebagai rumah tangga disatu sisi dan pihak badan usaha disisi lain. Dimana hubungan dari kedua bagian itu melibatkan disiplin ilmu ekonomi misalnya tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan konsumen, yang mempunyai kaitan relatif erat satu sama lain.

Mengenai kaitan antara konsumsi dengan pendapatan dinyatakan bahwa pengeluaran untuk konsumsi itu naik dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun maka pengeluaran untuk konsumsi juga menurun. Namun jika tingkat pendapatan tersebut turun sampai pada tingkat sangat rendah sekali maka orang tidak akan menurunkan pengeluarannya untuk konsumsi serendah mungkin, tetapi akan tetap mempertahankan suatu tingkat konsumsi minimum meskipun dengan jalan menjual kekayaannya.

Menurut Alan Berg menyatakan bahwa tingkat pendapatan dan pola konsumsi pangan terdapat hubungan yang berlawanan (negatif) antara pertambahan pendapatan dan pengeluaran untuk konsumsi bahan makanan bagi kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan sebaliknya yaitu bersifat positif bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Dimana bagi orang miskin biasanya akan membelanjakan sebagian besar pendapatan tambahan itu untuk bahan makanan terutama bahan makanan pokok, sedang bagi orang kaya semakin besar tambahan pendapatan akan semakin besar persentase penggunaan penghasilan tambahan tersebut untuk kebutuhan non makanan.

Dengan demikian pendapatan adalah merupakan faktor yang cukup dominan mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang serta untuk menghadapi segala macam permasalahan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pola pengeluaran konsumsi seseorang atau rumah tangga pada dasarnya dikelompokkan pada dua bagian yaitu konsumsi pangan dan konsumsi bukan pangan yang penggunaan pendapatan untuk konsumsi tersebut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya semakin kecil bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan makanan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah ada dua keluarga yang menggunakan uang mereka dengan cara yang tepat sama. Pada keluarga yang miskin tentu harus menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan pokok, seperti makanan dan perumahan. Begitu pendapatan meningkat pengeluaran untuk beberapa jenis bahan makanan juga akan meningkat. Orang mulai makan lebih banyak dengan menu yang lebih baik, makanan yang lebih mahal, termasuk buah-buahan dan berbagai sayuran. Akan tetapi ada batas terhadap tambahan uang yang dibelanjakan untuk makanan saat pendapatan meningkat. Maka proporsi pengeluaran total akan bahan makanan akan menurun bila pendapatan meningkat. (Samuelson, 1997, 123)

Hal ini terjadi karena kebutuhan makanan biasanya mempunyai titik jenuh, sementara untuk kebutuhan non makanan hampir tak terbatas, sehingga komposisi pengeluaran dapat dijadikan salah satu ukuran menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, dengan asumsi bahwa penurunan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran merupakan cerminan membaiknya kehidupan penduduk.

Air Molek merupakan Ibukota Kecamatan Pasir Penyu. Salah satu kelurahan yang ada di Air Molek adalah Kelurahan Kembang Harum dengan jumlah penduduk sebanyak 8.098 jiwa pada tahun 2002, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan pada perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit

menjadi minyak makan yaitu PT. Tunggal Perkasa Plantation, sehingga perusahaan ini merupakan sumber pekerjaan utama penduduk. Dengan demikian pertanian (perkebunan sawit) merupakan sektor yang sangat mempengaruhi perekonomian penduduk Kelurahan Kembang Harum.

Untuk meningkatkan pendapatan penduduk harus bekerja lebih giat lagi dan tekun agar dapat memperbaiki pola konsumsinya menjadi lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya, baik itu konsumsi pangan maupun non pangan serta memperhatikan berbagai macam keadaan lain dilingkungannya yang dapat mempengaruhi konsumsinya sehari-hari.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah “ bagaimana pengaruh pendapatan dan jumlah keluarga terhadap konsumsi masyarakat Kelurahan Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyus”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan dan jumlah keluarga terhadap konsumsi masyarakat Kelurahan Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyus.

Manfaat Penelitian adalah sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka merumuskan kebijakan serta sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini.